

Pemanfaatan Radio Lokal Bagi Tahanan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang

Salman Alfaridzi ^{1*}, Padmono Wibowo²

^{1,2}Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email: Salmanalfaridzi47@gmail.com^{1*}

Abstrak

Warga binaan yang berada di Rutan Padang Panjang sangat terbantu dengan adanya Rupajang FM dalam Rutan. Dengan adanya Rupajang FM, hak WBP yang tercantum dalam pasal 14 khususnya huruf f dapat tercapai. Tidak hanya menyiaran informasi, Rupajang FM dijadikan sebagai media hiburan yang akan mengurangi tingkat stres WBP dan kebosanan ketika sedang menjalani hukuman pidana penjara di dalam Rutan. Berbagai program yang disajikan dalam Rupajang FM di Rutan Padang Panjang sangat membantu WBP untuk mengurangi ketegangan kehidupan di Rutan. Stasiun radio menjadi solusi yang baik karena WBP bisa mendapatkan informasi dari penyiar yang telah dibatasi (Stone, 2015). Radio dapat membawa etos dan pendekatan rehabilitasi yang memahami latar belakang dari WBP untuk memperkuat ikatan positif antara WBP dengan masyarakat.

Kata Kunci: Warga Binaan Pemasyarakatan, Radio, Hiburan.

Abstract

The inmates who are in the Rutan Padang Panjang are greatly helped by the existence of Rupajang FM in the detention center. With the Rupajang FM, the rights of the WBP as stated in Article 14, especially letter f, can be achieved. Not only broadcasting information, Rupajang FM is used as an entertainment medium that will reduce the stress level of inmates and boredom while serving a prison sentence in the detention center. The various programs presented in Rupajang FM at the Padang Panjang Detention Center really help the inmates to reduce the tension of life in the detention center. Radio stations are a good solution because WBP can get information from broadcasters who have been restricted (Stone, 2015). Radio can bring an ethos and a rehabilitation approach that understands the background of the WBP to strengthen the positive bond between the WBP and the community..

Keywords: Prisoner, Radio, Entertainment

PENDAHULUAN

Rutan merupakan bangunan yang dikelilingi oleh tembok yang digunakan untuk melaksanakan menahan sementara seorang tersangka atau terdakwa. Setiap WBP dilarang mempunyai hubungan keuangan dengan WBP lain /petugas, melakukan perbuatan asusila, melakukan upaya melarikan diri, memasuki steril area, melawan atau menghalangi petugas dalam menjalankan tugas, menyimpan uang/barang berharga, membawa minuman atau obat-obatan terlarang, melengkapi kamar hunian dengan alat elektronik, membawa alat elektronik seperti telepon genggam, laptop, dan sejenisnya; dan lain-lain (Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2013).

Menjadi WBP tidaklah menyenangkan, karena semua pergerakan dibatasi, tidak bisa melakukan apa yang diinginkan dengan bebas dan semua kegiatan sudah diatur oleh peraturan yang ada. WBP yang menjalankan hukuman setelah divonis akan jauh dari orang-orang terdekatnya, sehingga akan timbul perasaan-perasaan yang melibatkan emosinya seperti perasaan sedih, takut, cemas, kesepian, jemu dan perasaan negatif lainnya. Kondisi ini tentunya akan berdampak lebih buruk pada psikologisnya yaitu depresi (Sum et al., 2017). Seseorang yang hidup didalam Rutan akan terpaksa meninggalkan segala aktivitas diluar, meninggalkan keluarga, dan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku sehingga akan mengalami stress karena mendapatkan berbagai tekanan (Anggit & Ni, 2017). Kejemuhan dan kebosanan yang dirasakan oleh WBP dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti stress, frustasi, agresif (Awang, 2017).

Salah satu program pembinaan di Rutan Padang Panjang yaitu Radio Komunitas. Rutan Padang Panjang membentuk radio komunitas guna memenuhi kebutuhan informasi khususnya bagi WBP serta dijadikan sebagai

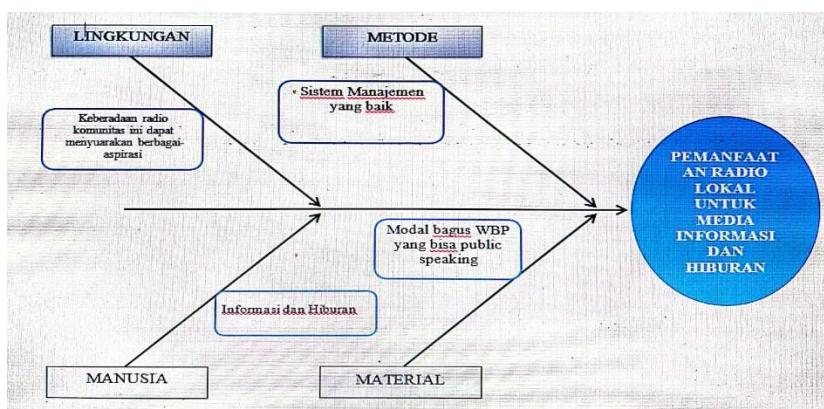
media hiburan untuk menghilangkan rasa bosan, stres dan jemuhan dalam Rutan. Radio komunitas bisa disebut juga sebagai radio sosial, radio pendidikan atau radio alternatif, yang merupakan stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan, daerah atau wilayah tertentu yang diperuntukkan khusus bagi warga setempat, berisi acara dengan ciri utama informasi daerah setempat (local content), diolah dan dikelola warga setempat (Juditha, 2015). Radio komunitas dibentuk dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat setempat

Keberadaan radio komunitas ini dapat menyuarakan berbagai aspirasi, keluh-kesah, persoalan serta berbagai peristiwa lokal sehingga radio komunitas bisa menjadi wadah sekaligus fasilitator bagi komunitasnya (Febriani et al., 2016). Radio komunitas dibentuk khusus untuk melayani kebutuhan dan kepentingan anggota komunitasnya (Lubis & Rangkuti, 2002). Melalui radio komunitas. WBP bisa mendapatkan informasi melalui pesan yang disampaikan oleh penyiar radio, mengungkapkan isi hatinya, mendengarkan musik dengan berbagai acara yang telah dijadwalkan. Informasi-informasi yang disampaikan tentunya telah di manage dan di filter oleh petugas yang tidak menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban di dalam Rutan. WBP dapat mendengarkan musik yang di putar oleh penyiar maupun dapat request melalui prosedur yang telah dibuat. Mendengarkan musik dapat menghilangkan stres, memperbaiki mood, membangkitkan ingatan bahagia, dan menenangkan pikiran agar menjadi lebih rileks (Wisnubrata, 2017). Banyak manfaat yang akan kita peroleh dengan mendengarkan musik, seperti membuat pikiran kita menjadi tenang, menghilangkan rasa sepi, dan media hiburan. Diagram Fish Bone adalah metode yang ditemukan pertama kali oleh Dr. Kaora Ishikawa atau yang sering dia sebut sebagai Diagram tulang Ikan atau sebab dan akibat , Dr. Kaora Ishikawa merupakan ahli dalam pengendalian kualitas Jepang , suatu langkah yang kita lakukan dapat dengan mudah kita selesaikan dan rencanakan jika menggunakan dan memetakan penyebab akar masalah yang terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan secara langsung pelaksanaan untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan radio dalam Rutan Kelas IIB Padang Panjang. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara serta pengumpulan dokumen yang mendukung dalam penelitian. Selain melakukan pengamatan langsung, penulis melakukan wawancara secara langsung dan mendalam kepada informan yaitu petugas dan narapidana sebagai penunjang data yang diperlukan. Penulis menggunakan berbagai bahan bacaan sebagai sumber data untuk menambah pemahaman serta pendalaman teori terhadap permasalahan yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar : diagram fishbone

Berdasarkan hasil dari diagram fishbone dapat diketahui jika :

1. Manusia : Melalui radio komunitas. WBP bisa mendapatkan informasi melalui pesan yang disampaikan oleh penyiar radio, mengungkapkan isi hatinya, mendengarkan musik dengan berbagai acara yang telah dijadwalkan. Informasi-informasi yang disampaikan tentunya telah di manage dan di filter oleh petugas yang tidak menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban di dalam Rutan.

2. Metode : Rupajang FM kemudian menjadi ikon salah satu bentuk radio komunitas yang ada di dalam Rutan. Rupajang FM didirikan dari WBP, oleh WBP dan untuk WBP yang menyiaran beberapa program yang telah ditentukan oleh petugas berupa informasi baik berita lokal maupun nasional, pemutaran musik, siraman rohani dan pembacaan cerita/surat dari WBP.

3. Material : Penyiar radio komunitas berasal dari kalangan WBP sendiri yang memiliki basic untuk menjadi penyiar, dan beberapa WBP yang mempunyai kemampuan public speaking yang bagus. Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu petugas, yaitu : "Pemilihan seorang penyiar tidak dipilih serta merta, tetapi kami memilih warga binaan yang mempunyai keahlian dalam penyiar kalau ada. Kalau tidak ada ya ... kami ambil yang sekiranya komunikasi dan bicaranya lancar menggunakan Bahasa Indonesia. Tetapi, yang diperbolehkan hanya warga binaan yang sudah menjalani 2/3 masa pidananya.

4. Lingkungan : WBP selain mendapatkan informasi dan hiburan, juga diperbolehkan untuk menyampaikan keluh-kesahnya, diskusi dan kirim salam antar WBP di Rutan Padang Panjang. Setiap pagi WBP diberi kesempatan untuk menulis apa yang ingin di sampaikan melalui penyiar radio

SIMPULAN

Warga binaan yang berada di Rutan Padang Panjang sangat terbantu dengan adanya Rupajang FM dalam Rutan. Dengan adanya Rupajang FM, hak WBP yang tercantum dalam pasal 14 khususnya huruf f dapat tercapai. Tidak hanya menyiar informasi, Rupajang FM dijadikan sebagai media hiburan yang akan mengurangi tingkat stres WBP dan kebosanan ketika sedang menjalani hukuman pidana di dalam Rutan. Berbagai program yang disajikan dalam Rupajang FM di Rutan Padang Panjang sangat membantu WBP untuk mengurangi ketegangan kehidupan di Rutan. Stasiun radio menjadi solusi yang baik karena WBP bisa mendapatkan informasi dari penyiar yang telah dibatasi (Stone, 2015). Radio dapat membawa etos dan pendekatan rehabilitasi yang memahami latar belakang dari WBP untuk memperkuat ikatan positif antara WBP dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, A., Halim, A., & Manurung, I. (2014). *Mekanismen coping narapidana kasus narkoba yang menjalani vonis masa hukuman di lembaga pemasyarakatan*. X(1), 97–103.
- Barus, E. R., A. T. K. D., & Arif, A. (2008). Pembinaan Narapidana Kejahatan Bisnis Dengan Narapidana Pembunuhan. *Mercatoria*, Vol. 1, no.
- Welta, O., & Agung, I. M. (n.d.). *Kesesakan dan masa hukuman dengan stres pada narapidana*. 60–68
- urriëns, E. (2003). Radio Komunitas di Indonesia : ' New Brechtian Theatre ' di Era Reformasi ? *Antropologi Indonesia*, 116–130.
- Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. (2002). Tingkat pemenuhan informasi petani melalui radio komunitas, 435–446.